

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni rupa merupakan cabang seni yang bersifat visual dimana unsur-unsurnya dapat ditangkap oleh indra penglihatan dan peraba. Seni rupa jika dilihat dari segi fungsinya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*) (Bahari, 18:2008). Seni rupa murni diciptakan sebagai hiasan serta kesenangan, sedangkan seni rupa terapan tujuannya untuk fungsi dari benda pakai tersebut.

Mozaik merupakan bentuk media penciptaan karya seni dan biasanya menggunakan bahan-bahan kepingan atau yang sudah berbentuk potongan. Karya seni mozaik memiliki kesamaan dengan karya seni kolase dan montase yaitu menggunakan teknik tempel (Solichach, 1:2017). Pada mulanya mozaik ditemukan berasal dari Yunani dan Romawi pada abad ke-4 SM dan ke-6 SM. Pada masa ini mozaik bisa ditemukan pada ruang dalam bangunan, salah satunya bangunan dalam gereja (Muharrar dan Verayanti, 66:2012). Menurut Hasnawati dan Anggraini (226:2016) dalam jurnalnya, karya seni mozaik dalam perkembangannya telah memperkaya keragaman karya seni rupa seperti lukisan dinding (*fresco*), karya seni kaligrafi, benda-benda kerajinan tangan, dekorasi, seni bangunan dan lainnya.

Dikutip dari buku Dermawan T. (3:1995) Karya seni mozaik pada zaman Yunani dan Romawi adalah suatu karya yang dianggap sebagai karya seni

rupa adiluhung, karya seni yang memiliki nilai estetis yang tinggi pada masa itu. Akan tetapi, dengan perkembangan zaman modern, gaya dan corak karya seni terus berkembang sehingga mozaik tidak mendapatkan perhatian. Oleh sebab itu, saya sebagai penulis ingin mengorbitkan kembali karya seni mozaik menjadi karya seni yang *update*.

Material yang digunakan untuk membuat karya seni mozaik salah satunya yaitu kain perca karena tersedia banyak dan tidak dimanfaatkan secara efektif, sehingga untuk ukuran kain perca yang lebar dimanfaatkan, sedangkan untuk ukuran kecil dibuang (Nenggolan, Alim dan Joni, 122:2020). Sementara untuk dijadikan mozaik dapat sangat dimanfaatkan karena tidak membutuhkan ukuran – ukuran kain perca yang lebar.

Kain perca yang digunakan dalam pembuatan karya seni mozaik adalah kain perca motif batik. Guntingan-guntingan kain perca motif batik penuh dengan warna-warna yang unik dan menarik serta dapat ditata sedemikian rupa menjadi karya seni mozaik.

Mozaik kain perca motif batik merupakan seni menciptakan gambar dengan menyusun serta menempelkan guntingan-guntingan kain perca motif batik. Guntingan-guntingan itu biasanya akan ditempelkan pada triplek yang ukurannya sudah ditentukan.

Setelah penulis melakukan observasi di lapangan secara langsung, terdapat sebuah desa yang berada di Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan yaitu Desa Sei Silau Timur hampir setiap warganya berprofesi sebagai penjahit. Para penjahit

tersebut tidak hanya dari kalangan Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak saja, tetapi juga muda-mudi yang tidak melanjutkan sekolahnya.

Selama ini, bagi warga disana belum memfungsikan kain perca motif batik yang berukuran kecil tersebut sebagai bahan untuk membuat karya seni murni seperti mozaik. Kendala yang membuat mereka tidak berminat dalam menciptakan karya seni mozaik yaitu harus adanya tingkat kesabaran dan ketelitian yang tinggi karena pada dasarnya kain perca motif batik harus digunting-gunting dengan ukuran yang sama kemudian ditempel-tempel pada bidang datar.

Rendahnya kemampuan mereka untuk memanfaatkan kain perca motif batik menjadi sebuah karya seni murni, membuat mereka lebih fokus membuat karya seni terapannya. Hanya kain perca motif batik yang berukuran lebar saja dibuat untuk benda fungsional seperti keset kaki, tas handpone, taplak meja, tempat pensil dan lain sebagainya. Namun, untuk karya seni mozaik sebagai karya seni murni belum terekspose oleh mereka (pengrajin) (wawancara dengan salah satu pengrajin kain perca motif batik di Desa Sei Silau Timur, Ibu Sulami tanggal 1 November 2022).

Berdasarkan kondisi di atas maka penulis tertarik untuk memanfaatkan sisa-sisa kain perca motif batik yang berukuran kecil itu untuk sebagai bahan pembuatan karya seni murni berupa mozaik yang nantinya akan dikembangkan untuk hiasan dinding.

Dari berbagai latar belakang permasalahan penelitian di atas, penulis tertarik untuk membuat karya seni mozaik berbahan dasar kain perca motif batik dengan

tema flora dikarenakan bahan yang digunakan berpotensi dapat dijadikan karya seni yang artistik serta memiliki nilai estetik.

Berdasarkan pemahaman penulis tentang karya seni murni berbahan dasar kain perca motif batik, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Pembuatan Karya Seni Mozaik Berbahan Dasar Kain Perca Motif Batik Dengan Tema Flora”**.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan gambaran permasalahan diatas dirumuskan ide penciptaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penciptaan karya seni mozaik berbahan dasar kain perca motif batik dengan tema flora?
2. Bagaimanakah proses penciptaan karya seni mozaik berbahan dasar kain perca motif batik dengan tema flora?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penciptaan ini yang ingin dicapai :

1. Peneliti ingin menciptakan karya seni mozaik dengan tema flora dari bahan dasar kain perca motif batik sehingga pencipta dapat menghasilkan karya seni murni yang estetik dan artistik.
2. Peneliti juga ingin melatih kekreatifannya pada saat proses penciptaan karya seni mozaik berbahan dasar kain perca motif batik dengan tema flora.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

Sebagaimana karya seni mozaik diciptakan maka akan memberikan hasil akhir yang nantinya akan bermanfaat. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam memanfaatkan kain perca motif batik.
  - b. Penjelasan pengetahuan dalam penciptaan karya seni dengan media benda barang bekas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa, sebagai panduan dalam menciptakan karya seni mozaik berbahan dasar kain perca motif batik dengan tema flora.
  - b. Bagi industri usaha penjahit, dapat dijadikan pedoman pemanfaatan limbah kain perca motif batik.